

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GEOGRAFI SECARA DARING PADA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 3 PONTIANAK

Malinda, Sri Buwono, Diah Trismi Harjanti
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Untan Pontianak
Email: malindalinda875@gmail.com

Abstract

The Industrial Revolution Era is a phenomenon of collaborating cyber technology. Due to the influence of globalization, virtual world technology has been widely applied in various fields, one of which is in the field of education through distance education or online. The application of online learning has been carried out at SMA Negeri 3 Pontianak. This study aims to determine the effectiveness of online geography learning in class XI IPS at SMA Negeri 3 Pontianak, South Pontianak District, for the 2020/2021 academic year. The form of research used in this study is a form of descriptive research with a qualitative approach. The location that will be used by researchers to conduct research is SMA Negeri 3 Pontianak. Informants in this study were teachers and students of class XI IPS at SMA Negeri 3 Pontianak. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentary studies. Data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of these studies, it can be concluded that the application of geography learning conducted online is still less effective to do.

Keywords: *Effectiveness of learning, online learning, geography*

PENDAHULUAN

Era 4.0 merupakan fenomena yang menggabungkan teknologi siber atau biasa disebut Era Revolusi Industri 4.0. Penerapannya dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya yang biasanya dikenal dengan dunia maya. Pada era globalisasi sekarang, pengaruh teknologi komunikasi dan informasi berpengaruh pada berbagai bidang termasuk dibidang pendidikan. Sehingga teknologi yang menggunakan media elektronik ini sangat diperlukan untuk komunikasi satu atau dua arah secara dalam jaringan.

Pendidikan jarak jauh juga sudah disebutkan dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 15 dimana pembelajarannya menggunakan lebih dari satu sumber belajar dan melalui teknologi informasi serta media lain. Selain itu, pembelajarannya juga terpisah antara pendidik dan peserta didik.

Menurut Moore, dkk (2011:82), pembelajaran dalam jaringan atau *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan kemampuan akses, tingkat terhubung, kemudahan serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Penerapan pembelajaran secara daring ini juga tidak lepas dari adanya arahan pemerintah. Hal ini berdasarkan SE Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan di masa darurat *Covid-19*. Sedangkan untuk pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah atau secara daring sudah diatur di dalam SE No 15 Tahun 2020. Sehingga belajar dari rumah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ada.

Berdasarkan dari pra-riset yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa, berkaitan dengan teknologi yang

membantu proses pembelajaran seperti ketersediaan gawai, laptop, maupun perangkat lainnya ternyata masih kurang mendukung baik itu dari peserta didik ataupun dari guru yang mengajar. Selain itu, juga masih banyak siswa yang susah untuk mengakses internet dikarenakan tidak adanya sinyal dan banyak peserta didik yang juga masih meminjam perangkat seperti gawai kepada orangtuanya sehingga sering terlambat dalam mengirim tugas. Kurangnya pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam masalah teknologi yang juga mempengaruhi proses penyampaian materi secara tatap muka virtual sehingga pembelajaran yang dilakukan antara siswa dan guru terkesan monoton atau satu arah.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2011:11), pembelajaran geografi ialah pembelajaran yang mempelajari tentang aspek-aspek keruangan pada permukaan bumi secara keseluruhan baik itu dari gejala alam atau kehidupan umat manusia ataupun perbedaan kewilayahannya yang diajarkan di sekolah-sekolah yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan anak sesuai dengan tingkat perkembangan mentalnya. Pembelajaran geografi adalah upaya sadar membantu peserta didik untuk bisa hidup membumi dan berdaya sebagai bagian dari penghuni bumi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif akan menggambarkan keadaan atau peristiwa yang ada di lapangan melalui observasi langsung sehingga diperoleh data gambaran berupa ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati terhadap efektivitas pembelajaran geografi secara daring pada kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pontianak.

Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pontianak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penarikan sampel secara *snow ball sampling* (penarikan seperti bola salju).

Peneliti memilih sampel model ini sesuai dengan tujuan dan peneliti tidak menetapkan berapa banyak sampel sebelum penelitian dilakukan. Jika peneliti merasa informasinya sudah cukup, maka peneliti akan menghentikan penelitiannya.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer menggunakan 3 teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, peneliti mengamati siswa yang berada di dalam grup selama proses pembelajaran dan menjadi gambaran bagaimana sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer yang mempengaruhi tolok ukur efektivitas pembelajaran geografi yang dilakukan secara daring, yaitu tentang kualitas pembelajaran, media yang digunakan, waktu, kesesuaian materi, dan kesesuaian perangkat yang digunakan.

Dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer seperti data proses pembelajaran daring yang dilakukan guru dan siswa di kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi dan dokumen-dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik analisis data yaitu teknik reduksi data, penyaji data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti memilih data yang dibutuhkan dalam efektifitas pembelajaran geografi secara daring pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pontianak.

Data yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan dengan cara menggambarkan atau menjabarkan hasil data dalam wawancara dengan informan terkait dengan efektifitas pembelajaran geografi secara daring pada kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pontianak. Selanjutnya, teknik analisis data yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang kegiatan penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dibagi menjadi gambaran umum dan gambaran khusus. Gambaran umum dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 poin penting yaitu gambaran pembelajaran secara umum dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sedangkan gambaran khusus dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan jawaban dari tujuan penelitian.

Gambaran Secara Umum Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pontianak

Pembelajaran daring pada kelas XI IPS Semester ganjil dilakukan dikarenakan adanya kasus Pandemi *Covid-19* yang mengharuskan sekolah menengah untuk melakukan pembelajaran yang semula *offline* atau tatap muka menjadi secara *online* atau daring. Pada kegiatan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi, guru geografi yakni Ibu Nurul Maulia menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Youtube*, dan *Quizizz*.

Aplikasi *Zoom Meeting* digunakan untuk guru mengadakan pertemuan dan menjelaskan materi pembelajaran pada siswa. Aplikasi *Google Classroom* digunakan untuk guru dan siswa mengirim tugas, aplikasi *Quizizz* digunakan guru untuk mengambil nilai harian siswa, sedangkan aplikasi *Youtube* digunakan guru agar siswa bisa belajar lebih lanjut terkait materi ajar yang akan atau sudah disampaikan oleh guru. Sedangkan aplikasi *Whatsapp* digunakan guru untuk mengirim link *Youtube*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, dan *Quizizz* serta digunakan guru dan siswa untuk berdiskusi pada ruang aplikasi grup *Whatsapp*. Pada proses pembelajaran daring, guru menggabungkan 3 kelas yakni kelas XI IPS 1, Kelas XI IPS 2, dan kelas XI IPS 3 dalam satu ruang *Zoom Meeting*. Hal ini bertujuan untuk mengefisienkan waktu dan jumlah pertemuan pada setiap kelas yang diampu.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan SE No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*, kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan (pra pembelajaran), kegiatan inti (saat pembelajaran), dan kegiatan penutup (usai pembelajaran).

Pada tahap pendahuluan ini, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kemampuan yang akan dicapai. Pada kegiatan pendahuluan ini, efisiensi waktu sangat diperlukan karena waktu pada proses pembelajaran secara daring yang tersedia hanya sekitar 5-7 menit. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru cenderung cepat, dan ringkas dikarenakan guru harus bisa memaksimalkan waktu pembelajaran daring yang relatif singkat.

Selain itu, berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, kegiatan pendahuluan atau pra pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga masih kurang dilaksanakan dengan baik. Guru masih kurang untuk menanyakan kepada peserta didik terkait ketersediaan gawai atau adanya jaringan internet sebelum memulai pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pembelajaran belajar mengajar hanya dilakukan selama 45 menit dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam kegiatan inti ini ada beberapa hal yang diamati oleh peneliti, diantaranya terkait cara penyampaian materi oleh guru, pola interaksi seperti tanya jawab antara guru dan peserta didik, dan variasi media dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, adapun kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup pelajaran yaitu membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, dan pemberian tugas untuk siswa yang dikirim melalui *Google Classroom*. Berdasarkan dari pengamatan peneliti, kegiatan penutup yang dilakukan

guru ketika menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* relatif singkat dikarenakan jumlah estimasi waktu yang sedikit. Dari beberapa hal di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan masih kurang efektif terkait waktu yang relatif singkat dan masih kurangnya peran aktif dari peserta didik itu sendiri.

Gambaran khusus dalam hasil penelitian ini digunakan untuk melihat secara lebih detail, sehingga peneliti bisa menjabarkan atau menjawab tujuan dari penelitian.

Kemudahan Dalam Pembelajaran Geografi Secara Daring Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pontianak

Berdasarkan beberapa hal yang dideskripsikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa kemudahan yang didapat dalam proses pembelajaran geografi yang dilakukan secara daring, diantaranya terkait waktu dan kemudahan siswa dalam mendapatkan tambahan materi ajar.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, guru dan peserta didik merasa bahwa waktu dalam belajar sedikit lebih luwes dan fleksibel jika dibandingkan dengan proses belajar yang dilakukan secara tatap muka. Penyampaian materi ajar oleh guru dapat dilakukan dimana saja dan bahkan dapat dilakukan atau dibarengi dengan melakukan pekerjaan lain. Selain itu, siswa juga mudah untuk mencari tambahan materi melalui internet yang biasanya hal tersebut tidak dilakukan ketika belajar secara tatap muka.

Pembelajaran daring yang dilakukan juga memberikan kesan terhadap sikap disiplin siswa walaupun hal ini masih sedikit siswa yang sadar. Selain itu, guru dan peserta didik bisa lebih akrab dalam berkomunikasi misalnya dengan cara bertanya tentang materi ajar melalui *Whatsapp* yang terkadang hal ini tidak dilakukan oleh peserta didik selama belajar tatap muka karena mereka cenderung malu untuk bertanya secara langsung.

Kesulitan Dalam Pembelajaran Geografi Secara Daring Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pontianak

Ada beberapa hal yang menjadi kesulitan guru dan peserta didik dalam pembelajaran geografi yang dilakukan secara daring pada kelas XI IPS. Diantaranya terkait sinyal yang kurang mendukung di beberapa tempat tinggal siswa, perangkat yang kurang mendukung, kurangnya kuota untuk belajar, dan siswa menjadi kurang dalam membaca buku karena lebih fokus terhadap gawai.

Sinyal yang kurang mendukung menjadi salah satu hal yang menyulitkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* yang memerlukan sinyal yang kuat menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran ketika siswa sedang berada di luar kota ataupun sedang berada ditempat yang sulit sinyal.

Selain itu, perangkat yang kurang mendukung juga menjadi keluhan guru dan peserta didik. Bagi guru sendiri, perangkat yang digunakan untuk mengajar adalah laptop yang harus terhubung dengan aliran listrik agar tidak mati. Akan tetapi hal ini tidak begitu menyulitkan bagi guru. Lain halnya dengan peserta didik, perangkat yang digunakan untuk belajar yakni gawai terkadang sering mengalami kepenuhan memori. Dikarenakan banyak tugas yang memakan ruang sehingga siswa harus menghapus terlebih dahulu beberapa data kemudian baru bisa digunakan lagi dan hal ini sedikit menyulitkan siswa.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring juga banyak menghabiskan kuota dikarenakan setiap pembelajaran dilakukan secara *online*. Hal ini terkadang menjadi alasan siswa untuk tidak masuk dan telat dalam mengumpulkan serta mengerjakan tugas.

Selain itu pembelajaran daring menjadikan siswa hanya fokus pada gawai sehingga kurang dalam membaca materi yang ada di buku. Sulitnya untuk melihat tingkat pemahaman siswa juga menjadi penghambat dalam pembelajaran secara

daring. Adanya jarak dalam proses pembelajaran menjadikan guru sulit untuk berlaku tegas dan bertanya untuk melihat tingkat pemahaman materi pada siswa.

Sejauh Mana Efektivitas Pembelajaran Geografi Secara Daring Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pontianak

Tolok ukur efektivitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah kualitas pembelajaran, media yang digunakan, waktu, kesesuaian materi, dan kesesuaian perangkat.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua variabel penilaian yaitu, berdasarkan perilaku pembelajaran guru serta perilaku dan dampak belajar siswa. Berdasarkan variabel perilaku pembelajaran guru ada beberapa indikator yang menjadi tolok ukur peneliti dalam melakukan pengamatan ialah, bagaimana guru membuka pelajaran, guru memotivasi siswa, guru menyajikan materi, teknik penguasaan kelas daring, penguasaan media, bentuk dan cara evaluasi, dan guru menutup pembelajaran. Sedangkan berdasarkan perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari siswa memperhatikan penjelasan dari guru, siswa bertanya kepada guru, nilai hasil belajar siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan dua variabel dan beberapa indikator diatas, hanya pada indikator penguasaan media yang bernilai efektif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media yang digunakan pendidik juga masih kurang sesuai dengan media yang disarankan oleh Kemendikbud berdasarkan SE No. 15 Tahun 2020, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan secara daring ini masih kurang efektif.

Indikator penilaian terkait media yang digunakan dalam pembelajaran ini dilihat dari mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media yang

digunakan tidak memberatkan guru dan peserta didik dalam penggunaannya. Walaupun ada banyak kendala lain yang menyertai seperti penyimpanan memori yang kepenuhan dan masih belum terciptanya suasana yang aktif dari siswa akan tetapi masih hal ini bisa untuk diatasi. Berdasarkan SE No. 15 Tahun 2020, penggunaan media yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik menyesuaikan perlengkapan sarana dan prasarana yang ada. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan gawai maupun laptop. Sehingga dapat dikatakan dari kriteria penilaian keefektifan, media yang digunakan cukup efektif dalam proses pembelajaran geografi secara daring.

Berdasarkan waktu, peneliti mengamati terkait efektivitas waktu pembelajaran yakni kesesuaian waktu dengan penyampaian materi. Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran geografi di kelas XI IPS didapatkan data bahwa waktu pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dilakukan selama 45 menit tatap muka melalui aplikasi *Zoom*, dan sisanya pemberian tugas. Proses wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran dan siswa menghasilkan data bahwa waktu tidak banyak memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran geografi secara daring. Akan tetapi, guru juga menjelaskan bahwa keefektifan proses pembelajaran dari segi waktu ini tergantung pada materi Sub Bab yang mau disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan kriteria penilaian keefektifan, waktu memiliki kriteria kurang efektif. Dimana waktu hanya akan efektif ketika materi yang ingin disampaikan memiliki sub materi yang sedikit.

Beberapa indikator yang digunakan peneliti untuk melihat penilaian kesesuaian materi yaitu terkait tentang kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, dan materi mudah disampaikan walaupun melalui daring. Berdasarkan dari pengamatan peneliti dan wawancara yang

dilakukan kepada guru dan siswa, materi yang disampaikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini efektif untuk dilakukan, karena penyampaian materinya bisa dilakukan secara daring atau *online*.

Dalam tolok ukur kesesuaian perangkat variabel yang menjadi penilaian peneliti ialah terkait peran perangkat pembelajaran yang digunakan. Kesesuaian perangkat dengan media pembelajaran dan materi pembelajaran yang dilakukan ini, siswa dan guru mudah dalam mendapatkan dan mengoperasikan perangkatnya walaupun masih ada beberapa kendala berupa memori penuh bagi siswa. Selain itu juga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran melalui perangkat tersebut. Perangkat yang digunakan juga memudahkan guru dan siswa untuk tanya jawab, diskusi dan proses belajar mengajar lainnya.

Berdasarkan beberapa hal di atas, peneliti menyimpulkan jika dilihat dari SE No 15 tahun 2020 terkait pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah oleh satuan pendidikan ialah memastikan tersedianya perlengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik itu secara daring maupun luring dalam masa darurat *Covid-19*, akan tetapi perangkat yang digunakan masih berkriteria cukup efektif. Bagi guru, perangkat ini tidak begitu mempengaruhi proses pembelajaran, hanya saja ketika aliran listrik mati maka laptop tidak bisa digunakan sehingga harus menggunakan gawai. Begitupun siswa, perangkat ini banyak berpengaruh terhadap proses pengumpulan tugas siswa. Banyak dari siswa tidak memiliki gawai, sehingga bahkan sampai tidak mengumpulkan tugas. Begitupun juga dengan masalah spek atau memori gawai yang tidak mendukung sehingga mempengaruhi proses pengiriman tugas dan keterlambatan dalam mengisi absen.

Pembahasan Kemudahan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Geografi Secara Daring pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kemudahan yang dihadapi dalam pembelajaran geografi secara daring diantaranya, kegiatan pembelajaran lebih luwes dikarenakan waktu dan tempat yang lebih fleksibel dan luwes.

Pembelajaran daring ini lebih efektif bagi peserta didik yang bertempat tinggal jauh dari sekolah. Pembelajaran secara daring ini juga memudahkan siswa untuk menambah informasi bahan ajar dengan mengakses langsung ke internet.

Kemudahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring ini sesuai dengan pendapat dari (Soekartawi, 2002; Mulvihili, 1997; Utarini, 1997) tentang manfaat internet dalam pendidikan jarak jauh atau dalam jaringan. Selain itu, kemudahan yang dihadapi ini juga relevan dengan penelitian dari Nisaul Choirah tentang kemudahan-kemudahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring.

Kesulitan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Geografi Secara Daring pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pontianak

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Beberapa kesulitan itu misalnya pada kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, seperti ketersediaan gawai pada setiap peserta didik, kurangnya kuota belajar yang didapat oleh peserta didik dan kurang stabilnya jaringan internet selama proses pembelajaran.

Selain itu, peserta didik juga kurang antusias dalam menanggapi sehingga pendidik kesulitan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Bullen,

2001, Beam, 1997) terkait kekurangan pembelajaran yang memanfaatkan internet, seperti guru dan siswa kurang dalam berinteraksi sehingga memperlambat nilai dalam proses pembelajaran, siswa yang kurang motivasi untuk belajar akan cenderung gagal serta tidak semua tempat terjangkau internet atau jaringan.

Sejauh Mana Efektivitas Pembelajaran Geografi Secara Daring pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pontianak

Dari penelitian yang dilakukan, jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan pada kelas XI IPS ini tidak efektif. Hal ini dikarenakan masih banyak tolok ukur untuk menilai efektivitas pembelajaran secara daring yang belum memenuhi syarat untuk dikatakan bahwa pembelajaran secara daring ini efektif. Keaktifan siswa juga dinilai masih rendah.

Hal ini relevan dengan teori menurut (Eggen dan Kauchak Mattoliang:2015) yang menjelaskan bahwa:

“Efektivitas pembelajaran dimulai dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya pada penemuan informasi sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dalam pembelajaran banyak siswa yang aktif”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya.

Kemudahan yang dihadapi selama pembelajaran geografi secara daring ini bisa dilihat dari segi waktu dan tempat. Dari segi waktu, pembelajaran yang dilakukan secara daring ini luwes, fleksibel dan bisa dilakukan kapan saja. Selain itu, pembelajaran secara daring juga dapat dilakukan dimanapun dan bisa dilakukan sambil melakukan pekerjaan lain.

Kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran geografi secara ini dilihat dari kurangnya perangkat yang mendukung

pembelajaran daring seperti gawai dan laptop. Selain perangkat, pembelajaran secara daring ini juga memerlukan banyak kuota yang menyebabkan siswa akan sering kehabisan kuota selama proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran seperti mengisi absensi dan mengumpulkan tugas. Selain itu, siswa juga masih kurang termotivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran secara daring sehingga menjadi penghambat kurangnya komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Akibatnya, pendidik kesulitan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dari materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pembelajaran geografi secara daring ini kurang efektif untuk dilakukan dimana masih begitu banyak masalah yang terjadi. Masih ada beberapa langkah-langkah dalam kegiatan proses pembelajaran daring dan media yang digunakan tidak sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran daring yang tertuang dalam SE No 15 Tahun 2020. Mulai dari kurangnya motivasi siswa untuk belajar, guru tidak dapat mengetahui secara jelas tingkat pemahaman peserta didik dikarenakan jarak yang berjauhan. Selain itu, siswa juga masih banyak yang tidak memiliki perangkat seperti gawai dan laptop yang mendukung proses pembelajaran secara daring.

Saran

Dikarenakan masih banyaknya keterbatasan peneliti di dalam penelitian yang dilakukan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili teori yang ada. Untuk itu, dari hasil penelitian ini ada beberapa saran bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait efektivitas pembelajaran geografi dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran secara daring karena hasil penelitian mungkin berbeda jika penelitian dilakukan ditempat yang berbeda.

Disarankan bagi siswa SMA untuk terus meningkatkan minat belajar mandiri dan terdorong untuk belajar geografi sehingga kualitas belajar juga semakin

meningkat. Sedangkan bagi guru disarankan untuk lebih bersemangat dalam memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri melalui daring dan guru disarankan untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran daring yang menyenangkan dan edukatif.

Disarankan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) agar lebih lagi dalam meningkatkan mutu teknologi di sekolah dikarenakan masih banyaknya kekurangan terkait teknologi dalam menunjang pembelajaran daring. Proses kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan secara daring masih banyak hal yang ditingkatkan seperti kesiapan sistem mulai dari infrastruktur seperti jaringan internet, fasilitas gawai, kuota internet, dan perangkat pembelajaran yang tepat.

Untuk mahasiswa yang melakukan penelitian selaras dengan penelitian ini disarankan untuk lebih banyak mencari informasi serta mengembangkan ilmu pengetahuan terkait efektivitas pembelajaran geografi secara daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 15*
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Sumaatmadja, Nursid. (1996). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*